

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009, hlm.38) mengemukakan bahwa “objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), konsep diri (X), dan *learning activity* (M) Menurut Sugiyono (2009, hlm.61) mengemukakan bahwa “Subyek penelitian adalah orang-orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan”. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung.

### **3.2 Metode Penelitian**

Sugiyono (2013, hlm.3) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini merupakan pendekatan analisis *kuantitatif dengan penelitian survei explanatory*. Menurut Singarimbun dan Sofyan (2006, hlm.4) mengemukakan bahwa “penelitian *survei explanatory* yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti”.

Jadi, dengan menggunakan metode tersebut, maka akan didapat kejelasan tentang pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan *learning acitivity* sebagai variabel mediasi (survei pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013, hlm.117) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya”. Populasi ini terdiri dari 4 SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sugiyono (2013, hlm.124-125) menyatakan bahwa “sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”. Berikut tabel yang menunjukkan sampel siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri di Wilayah G Kota Bandung.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah G Kota Bandung**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 12 Bandung	105
2	SMAN 16 Bandung	167
3	SMAN 21 Bandung	104
4	SMAN 25 Bandung	132
<b>Jumlah</b>		<b>508</b>

*Sumber: Kurikulum SMAN 12,16,21,25 Kota Bandung*

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 508 siswa.

### 3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut Moh Nazir (2003, hlm.126). Menurut Sugiyono (2013, hlm.60) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Agar lebih jelas, peneliti membuat operasionalisasi variabel pada Tabel 3.2

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
<b>Variabel Terikat</b>				
<b>Hasil Belajar (Y)</b>	Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2010, hlm. 155).	Hasil belajar siswa dilihat dari nilai PAS semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019. Ukurannya : Aspek kognitif, Aspek Psikomotor, dan Aspek Apektif. Berdasarkan kriteria: 1. Sangat Baik. 2. Baik. 3. Cukup. Baik. 4. Kurang Baik	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai PAS siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi. Adapun nilai dari kriteria tersebut adalah: 1. Sangat Baik. • $85 < \text{nilai} \leq 100$ 2. Baik. • $70 < \text{nilai} \leq 85$ 3. Cukup. Baik. • $55 < \text{nilai} \leq 70$ 4. Kurang Baik. • $0 < \text{nilai} \leq 55$	Interval
<b>Variabel Bebas</b>				
<b>Konsep Diri (X)</b>	Konsep diri ( <i>self concept</i> ) adalah pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut materi, fisik, maupun psikis yang dimiliki seseorang. (Fitts, 1971, hlm. 405)	Skor sejumlah pertanyaan mengenai konsep diri pada mata pelajaran ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diukur menggunakan skala <i>numerical</i> . Melalui indikator sebagai berikut : 1. Internal a. <i>Identity self</i> b. <i>Behavioral self</i> c. <i>Judging/acceptance self</i> 2. Eksternal a. <i>Physical self</i> b. <i>Moral-ethichal self</i> c. <i>Personal self</i> d. <i>Family self</i> e. <i>Social Self</i> (Fitts, 1971)	Data skor konsep diri belajar yang terdapat dari instrument penelitian yang berkenaan dengan jawaban responden yang memiliki 8 indikator : 1. Internal a. <i>Identity self</i> • Mengetahui kelebihan dalam diri b. <i>Behavioral self</i> • Memanfaatkan kelebihan yang ada pada diri dalam hal belajar c. <i>Judging/acceptance self</i> • Menerima Kelebihan yang ada pada diri dalam hal belajar 2. Eksternal a. <i>Physical self</i> Memiliki tubuh yang sehat untuk menunjang kegiatan belajar b. <i>Moral-ethichal self</i> • Mentaati semua peraturan yang ada	Ordinal

disekolah.

c. *Personal Self*

- Memiliki kontrol diri dalam belajar
- Memiliki kepercayaan diri dalam belajar
- Memiliki pandangan positif saat belajar
- Memiliki jiwa yang besar

d. *Family self*

- Memiliki dukungan penuh dari keluarga dalam hal belajar
- Memiliki hubungan yang baik dengan keluarga

e. *Social Self*

- Mudah bergaul dengan teman di lingkungan sekolah
- Mampu bekerja sama dengan orang lain.

---

**Variabel Mediasi**

---

<i>Learning Activity (M)</i>	<i>Learning Activity</i> (Aktivitas belajar ) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. aktivitas belajar merupakan proses kegiatan individu baik fisik atau non-fisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik (memperoleh pengetahuan dan pengalaman)	Jumlah skor dari sejumlah pernyataan mengenai <i>learning activity</i> , diukur dengan <i>numerical scale</i> melalui indikator sebagai berikut :	Untuk mengukur <i>learning Activity</i> maka indikator yang digunakan adalah :	Ordinal
	(Hamalik 2010, hlm 179)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Visual activities</i></li> <li>2. <i>Oral activities</i></li> <li>3. <i>Listening activities</i></li> <li>4. <i>Writing activities</i></li> <li>5. <i>Drawing activities</i></li> <li>6. <i>Motor activities</i></li> <li>7. <i>Mental activities</i></li> <li>8. <i>Motor activities</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Visual activities</i>, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan penjelasan dalam hal belajar</li> </ul> </li> <li>2. <i>Oral activities</i>, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman dalam hal belajar</li> </ul> </li> <li>3. <i>Listening activities</i>, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penyajian bahan materi</li> </ul> </li> <li>4. <i>Writing activities</i>, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis ikhtisar materi</li> </ul> </li> <li>5. <i>Drawing activities</i>, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat <i>power point</i> atau peta konsep.</li> </ul> </li> <li>6. <i>Motor activities</i>, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Simulasi dalam hal belajar</li> </ul> </li> <li>7. <i>Mental activities</i>,</li> </ol>	

---

- 
- Mampu untuk memecahkan masalah
8. *Emotional activities*,
- Memiliki semangat dalam diri dalam hal belajar
- 

### 3.5 Sumber dan Jenis Data

#### 3.5.1 Sumber Data

Arikunto (2010, hlm. 172) menyatakan bahwa sumber data merupakan “subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu”. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket (skala sikap) yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah G Kota Bandung yang menjadi sampel penelitian ini tentang konsep diri dan *learning Activity* sebagai variabel mediasi serta data paper berupa hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung.

#### 3.5.2 Jenis Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) data merupakan “hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka”. Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah G Kota Bandung.

Mira Yunita, 2019

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN LEARNING ACTIVITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data langsung yang diambil dari responden, sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan atau studi dokumenter. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu:

1. Angket/kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapapertanyaan melalui angket atau kuisisioner yang diberikan kepada responen terkait konsep diri, *learning activity* bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
2. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi tersebut berkaitan dengan hasil belajar siswa berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019.

### 3.7 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2012, hlm. 32) “instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data”. Mutu instrumen akan menunjuk pada kualitas dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh antara instrumen dengan data yaitu sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Keterkaitan ini menjelaskan antara latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian. Maka dapat dipahami bahwa menyusun instrumen dalam sebuah penelitian itu sangat penting.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2010, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner tertutup yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Agar setiap jawaban responden dapat dihitung, maka diperlukan alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala Numerikal (*Numerical Scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas – dingin; populer – tidak populer; baik – tidak baik dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu

- a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik atau objek.
- a. Evaluasi, yaitu hal – hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- b. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh skala numerikal yaitu

Seberapa puas anda dengan agen *real estate* yang baru?

Sangat Setuju	7	6	5	4	3	2	1	Sangat tidak setuju
------------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil, dan sebagainya.

“Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya” (Sekaran, 2006, hlm. 105). Skala ini merupakan skala interval.

Mira Yunita, 2019

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN LEARNING ACTIVITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Kusnendi (2008, hlm. 94), “validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur”.

#### 3.8.1 Uji validitas

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 25) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun langkah kerja mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26) sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, makan n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ , dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.



Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
- X : Skor tiap butir angket dari tiap responden
- Y : Skor total
- $\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item-total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item yang memiliki koefisien korelasi item-total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30, maka item tersebut diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan tidak valid. Dalam praktek penelitian, item yang dinyatakan tidak valid akan didrop dari kuisisioner penelitian.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

“Reliabilitas menunjukkan kejelasan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur” (Kusnendi, 2008, hlm. 94). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach. koefisien dari alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach di definisikan sebagai berikut,

$$C\alpha = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S t^2} \right] \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 97})$$

Keterangan:

$C\alpha$  = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum S_{i2}$  = jumlah varians setiap item

$S t^2$  = variansi skor total

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008, hlm. 96)

**Tabel 3.3**  
**Ringkasan Hasil Validitas Reliabilitas Kuisioner Penelitian**

No	Variabel	No. Item	No. Item Tidak Valid	Koefisien Alpha
1	Konsep Diri	1-18	-	0.910
2	<i>Learning Activity</i>	19-34	-	0.939

*Sumber: Lampiran C*

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui informasi sebagai berikut:

1. Semua pernyataan (item) konsep diri (X) dinyatakan valid karena koefisien item total dikoreksi > 0,30.
2. Semua pernyataan (item) variabel *learning activity* dinyatakan valid karena koefisien item total dikoreksi > 0,30. .

### 3.9 Teknik Analisis data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis data yang dilakukan meliputi menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

Mira Yunita, 2019

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN LEARNING ACTIVITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$  : Moderat / Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$  : Rendah

Dimana :

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

## 2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
<b>Tinggi</b>	3
<b>Moderat</b>	2
<b>Rendah</b>	1

### 3.9.2 Teknik Analisis Data Linear Berganda dengan Variabel Mediasi

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel mediasi menggunakan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Menurut Yana Rohmana (2013, hlm. 59) “regresi linear berganda. Merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah”. Tujuan dan dilakukan analisis ini adalah untuk melihat dan menguji kebenaran dan dugaan sementara apakah efek mediasi *Learning Activity* ( M ) berperan memediasi Konsep Diri (X) terhadap kemampuan hasil belajar siswa(Y). Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut ditempuh prosedur sebagai berikut:

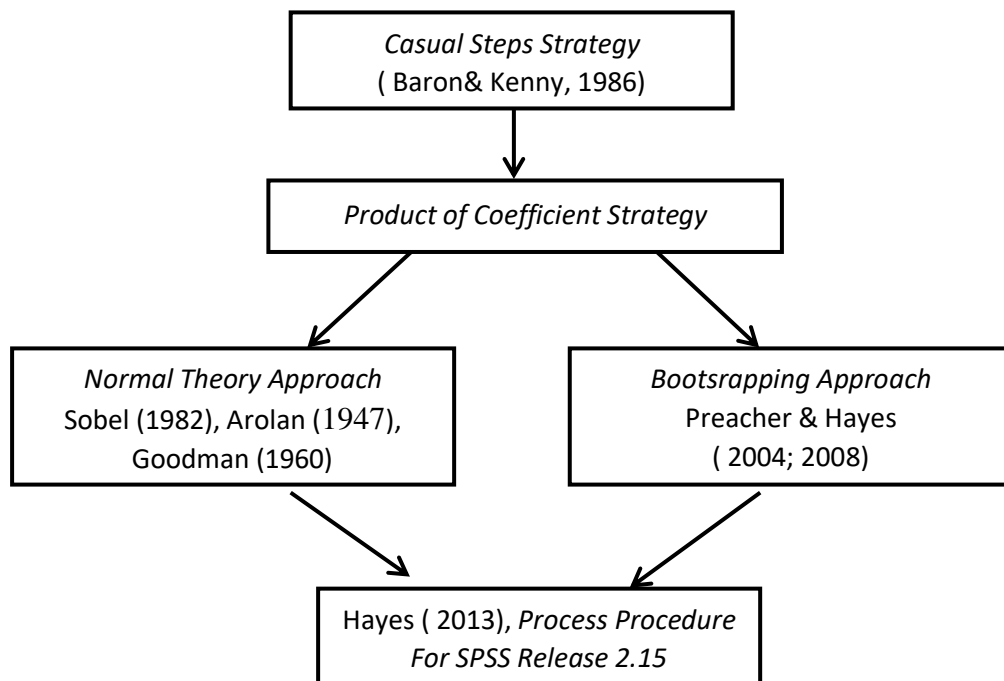
1. Merumuskan model yang akan diuji dalam sebuah diagram.
2. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
3. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M).
4. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (M) ke dalam persamaan.

Adapun langkah-langkah uji model mediasi menurut Kusnendi (2018, hlm.3) sebagai berikut:

Mira Yunita, 2019

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN LEARNING ACTIVITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3. 1**  
**Langkah-langkah Uji Model Mediasi**

*Sumber: Kusnendi (2018, hlm. 3)*

Berdasarkan Gambar 3.1 diketahui bahwa untuk menguji hipotesis mediasi pada umumnya menggunakan dua cara atau dua strategi, yaitu *causal step* berdasarkan ketentuan Baron & Kenny dan *product of coefficient* yang didasarkan pada pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*.

### 3.9.2.1 Causal Steps Strategy: Baron & Kenny

Kusnendi (2018, hlm.3) mengemukakan langkah-langkah dalam menguji hipotesis mengacu prosedur pengujian peran mediator dengan *causal step strategy* yaitu sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien *c*.
2. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien *a*
3. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (M) ke dalam persamaan. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai

estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi M terhadap Y menghasilkan koefisien  $b$ , sedangkan prediksi X ke Y menghasilkan koefisien  $c'$ .

Secara ringkas dapat ditulis dalam tiga persamaan berikut:

1. Persamaan 1:  $Y=i_1+cX$
2. Persamaan 2:  $M=i_2+aX$
3. Persamaan 3:  $Y=i_3+bM+c'X$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar Siswa

$i_1$  = Konstanta Regresi Persamaan 1

$i_2$  = Konstanta Regresi Persamaan 2

$i_3$  = Konstanta Regresi Persamaan 3

$c$  = Koefisien Regresi Variabel X terhadap Y (pada persamaan 1)

$a$  = Koefisien Regresi Variabel X terhadap M

$b$  = Koefisien Regresi Variabel M terhadap Y

$c'$  = Koefisien Regresi Variabel X terhadap Y (pada persamaan 3)

X = Konsep Diri

M = *Learning Activity*

Variabel M disebut sebagai mediator jika terpenuhi kriteria berikut:

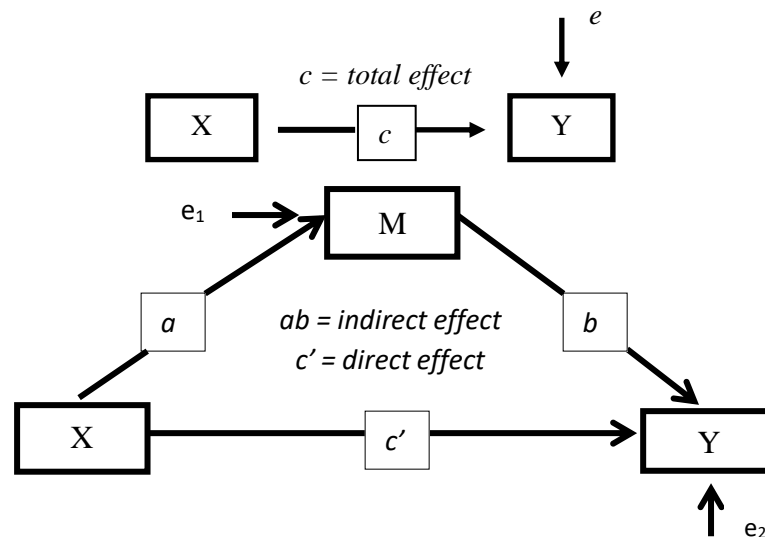
1. Persamaan 1, X secara signifikan mempengaruhi Y ( $p < 0,05$ ) atau ( $c \neq 0$ ).
2. Persamaan 2, X secara signifikan mempengaruhi M ( $p < 0,05$ ) atau ( $a \neq 0$ ).
3. Persamaan 3, M secara signifikan mempengaruhi Y ( $p < 0,05$ ) atau ( $b \neq 0$ ).

Kesimpulan:

- a. Jika  $c'$  signifikan dan nilainya tidak berubah ( $c' = c$ ), diindikasikan M tidak memediasi pengaruh X terhadap Y. Artinya pengaruh X terhadap Y terjadi secara langsung dan tidak dimediasi M.
- b. Jika  $c'$  signifikan tetapi nilainya turun ( $c' < c$ ), atau nilai  $c' < ab$  (*indirect effect*) diindikasikan terjadi **mediasi sebagian (*partial mediation*)**. Artinya, M secara parsial memediasi pengaruh X terhadap Y.
- c. Jika  $c'$  nilainya turun ( $c' < c$ ) dan menjadi tidak signifikan, diindikasikan terjadi **mediasi penuh (*full, perfect atau complete mediation*)**. Artinya, M secara

penuh memediasi pengaruh X terhadap Y. Pengaruh X terhadap Y terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui M.

Ketiga persamaan regresi yang akan diuji tersebut dapat dibuat ke dalam sebuah diagram seperti berikut:



**Gambar 3. 2**  
**Simple Mediation Model**

Sumber: Kusnendi ( 2018, hlm.3)

### 3.9.2.2 Product of Coefficient Strategy

Strategi *product of coefficient* dalam pengujian mediasi didasarkan pada pengujian signifikansi *indirect effect* ( $ab$ ) . Uji signifikansi didasarkan pada dua teknik yaitu *sobel test* atau *normal theory approach* yang di populerkan oleh baron &Kenny.

#### 3.9.2.2.1 Normal Theory Approach

Menurut Kusnendi (2018, hlm. 5) uji signifikansi *indirect effects* ( $ab$ ) dengan pendekatan normal: Sobel, Aroian, dan Goodman test yaitu sebagai berikut:

##### 1. Sobel test (1982)

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2}}$$

##### 2. Aroian test (1947)

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2sa + sa^2sb^2}}$$

##### 3. Goodman test (1960)

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 - sa^2sb^2}}$$

Keterangan:

$ab$  = koefisien *indirect effect* yang diperoleh dari perkalian antara *direct effect a* dan  $b$

$a$  = koefisien *direct effect* variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M)

$b$  = koefisien *direct effect* variabel mediasi (M) terhadap variabel terikat (Y)

$sa$  = *standard error* koefisien regresi  $a$

$sb$  = *standard error* koefisien regresi  $b$

Jika  $z$ -value dalam harga mutlak  $>1,96$  atau tingkat signifikansi statistik  $z$  ( $p$ -value)  $< 0.05$ , berarti *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui mediator dinyatakan signifikan.

$Z$ -value beserta nilai probabilitasnya ( $p$ -value) dapat dihitung menggunakan microsoft excel atau dengan menggunakan alat hitung interaktif yang terdapat pada link berikut:

- <http://people.ku.edu/~preacher/sobel/sobel.htm>.
- <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>.

### 3.9.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.9.3.1 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji-t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 46) melalui *Q-plot of Standardized Residuals*, data diindikasikan mengikuti model distribusinormal secara multivariat dan hubungan antara variabel diindikasikan linier jika *standardized residuals* memiliki pola penyebaran di sekitar garis diagonalnya. Sehingga jika data menyebar di sekitar garis diagonalnya, maka data tersebut berdistribusi normal.

#### 3.9.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Penelitian

ini menggunakan metode pengujian multikolinieritas dengan cara membandingkan nilai Tolerance dan VIF.

Menurut Ghozali (2018, hlm. 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance (2) variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2018, hlm. 108).

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted $R^2$

Adjusted  $R^2$  digunakan untuk mengevaluasi model terbaik.  $R^2$  bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model.  $R^2$  akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistik tidak signifikan mempengaruhi *dependent variable*. Adjusted  $R^2$  nilainya bisa naik atau turun apabila satu *independent variable* ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = JK_{reg} / JK_{tot}$$

Sedangkan adjusted  $R^2$  dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{JK_{res} / df_{res}}{JK_{tot} / df_{tot}} = R^2 - \frac{k(1-R^2)}{n-k-1}$$

(Kusnendi, 2018, hlm.6)

Keterangan:

$JK_{reg}$  = jumlah kuadrat regresi

$$b'(X'X)^{-1}n(\bar{Y})^2 = b_0^2 \sum Y + b_1^2 \sum X_1 Y + b_2^2 \sum X_2 Y + b_3^2 \sum X_3 Y + \dots + b_k^2 \sum X_k Y - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{tot} = \text{jumlah kuadrat total} = Y'Y - n(Y)^2 = \sum Y^2 - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{res} = \text{jumlah kuadrat residual} = JK_{tot} - JK_{reg}$$

$$df_{res} = \text{derajat bebas residual} = n - k - 1$$

$$df_{tot} = \text{derajat bebas total} = n - 1$$

Mira Yunita, 2019

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN LEARNING ACTIVITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.

### 3.10.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{reg} / df_{reg}}{JK_{res} / df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut.

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

### 3.10.3 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

“Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan” (Ghozali, 2013, hlm. 98). Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$t_{bk} = \frac{b_k}{Std. Error} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res})C_{ii}}} ; df = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2018 , hlm.7)

Kriteria keputusan menolak atau menerima  $H_0$ :

Mira Yunita, 2019

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN LEARNING ACTIVITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  artinya variabel itu signifikan.
- b. Jika nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$  artinya variabel itu tidak signifikan.